

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru atau *pendidik* merupakan salah satu komponen lembaga pendidikan yang tertua dan terpenting. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan guru berada pada barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru juga langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif dan keteladanan.

Kualitas proses pembelajaran membutuhkan pengembangan sumber daya manusia pendidik, khususnya pengembangan kompetensi guru, ini merupakan usaha mempersiapkan guru agar memiliki berbagai wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan memberikan rasa percaya diri untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Bertitik tolak dari kemampuan dan daya pikir tersebut, maka UU No. 14 tahun 2005 Pasal 8 menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya Pasal 10 ayat (1) menyatakan kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi

sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹

Dalam hal tersebut memberikan suatu gambaran bahwa seorang guru profesional tidak hanya menguasai salah satu kompetensi saja tetapi alangkah baiknya untuk menguasai keempat kompetensi tersebut. Tetapi kenyataannya dalam dunia pendidikan hal tersebut sangat jarang dijumpai keempat kompetensi tersebut ada dalam diri seorang guru.

Kualitas proses interaksi dalam kegiatan belajar di sekolah atau di kelas ditentukan oleh bagaimana guru dapat memahami karakter peserta didiknya (kompetensi pedagogik), kemampuan pedagogik pada guru bukanlah hal yang sederhana karena kualitas guru haruslah diatas rata-rata. Karakteristik setiap peserta didik yang beragam membuat guru harus pandai-pandai dalam mendesain strategi belajar yang harus sesuai dengan keunikan masing-masing peserta didik.

Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru merupakan salah satu kompetensi yang tidak dapat dipisahkan dari seorang guru, sebab guru harus memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakat. Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik.

¹Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2013), hal. 29

Seperti yang tertuang dalam QS. Al-Shaff (61) : 2-3 berikut ini:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ
تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.

Kepribadian guru sebagai contoh tauladan yang baik mempunyai pengaruh langsung terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa. Yang dimaksud dengan kepribadian disini meliputi pengetahuan, ketrampilan, ide, sikap dan juga persepsi yang dimilikinya tentang orang lain.²

Tidak hanya itu saja seorang guru juga harus dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik (kompetensi sosial). Sebagai makhluk sosial guru haruslah berperilaku santun mampu berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan harus mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Sentuhan sosial, menunjukkan bahwa seorang guru dalam melaksanakan tugasnya harus dilandasi nilai-nilai kemanusiaan, dan kesadaran yang akan menjadi kemaslahatan masyarakat secara luas.

Tak kalah penting dengan kompetensi sosial, seorang guru harus memiliki kompetensi akademik/kompetensi profesional. Kompetensi

²Oemar hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2009), hal. 34-35

profesional yaitu kompetensi yang mencakup kemampuan guru dalam menguasai mata pelajaran yang ia miliki secara luas dan mendalam. Misalnya seorang guru lulusan sarjana pendidikan Islam jurusan PAI, maka harus mengajar tentang pendidikan Islam seperti fiqih, aqidah akhlak, qur'an hadist dan SKI bukan menjadi guru olahraga atau matematika. Hal ini banyak terjadi dalam dunia pendidikan kita dan menjadi salah satu problematika. Hal ini juga mengakibatkan menurunnya kualitas pendidikan kita di mata nasional bahkan internasional. Kualitas pendidikan yang rendah tersebut tidak lepas dari kompetensi guru yang masih rendah juga.

Pada penelitian kali ini, peneliti ingin meneliti dua dari empat kompetensi guru PAI di SMAN 1 Campurdarat, yaitu yang meliputi Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru. Karena, Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru dirasa sangat berperan penting dalam mempengaruhi secara langsung hasil belajar siswa di SMAN 1 Campurdarat.

Dalam lembaga pendidikan, guru merupakan komponen yang penting, dimana ia sebagai pelaku, pelaksana dan ujung tombak proses pendidikan dalam hal pendidikan dan pengajaran. Peran seorang guru dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena peran seorang guru dalam proses belajar mengajar merupakan komponen yang tidak bisa dilepaskan dalam dunia pendidikan.

Menurut Hamzah B. Uno hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang

dengan lingkungannya. Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kategori dan secara umum merujuk kepada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan..³ Dalam penelitian ini khususnya adalah mata pendidikan agama islam

Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor intrinsik) individu antara lain minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif, sedangkan faktor dari luar diri (faktor ekstrinsik) individu antara lain faktor lingkungan yaitu alam, sosial budaya dan keluarga dan faktor instrumental yaitu kurikulum, program, sarana dan fasilitas dan guru.⁴

Dalam penelitian ini, penulis memilih SMAN 1 Campurdarat Tulungagung, karena SMAN 1 Campurdarat Tulungagung merupakan salah satu sekolah yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi dan unggul, telah mencetak banyak sekali generasi penerus bangsa yang berkualitas dengan pembekalan moral dan akhlak serta ilmu pengetahuan oleh para pendidik yang kompeten dalam bidangnya sehingga telah menghasilkan lulusan yang berprestasi hingga dapat melanjutkan studinya ke berbagai universitas favorit di Indonesia.

Dengan dilaksanakan penelitian ini, penulis mencoba menganalisis sejauh mana tingkat kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI terhadap kualitas hasil belajar pada siswa kelas XII. Kelas XII

³Hamzah B. Uno, *MODEL PEMBELAJARAN Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 213

⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar, Cet. II*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002) hal. 144.

merupakan jenjang terakhir pada tingkat sekolah menengah atas, dimana sudah memiliki pengalaman belajar selama di kelas X dan XI. Guru PAI yang ada di SMAN 1 Campurdarat tentunya mempunyai kualitas yang berbeda-beda. Untuk mengetahuinya maka dibutuhkan analisis penelitian dalam rangka peningkatan, pengembangan dan penilaian kinerja masing–masing sebagai langkah dalam pengelolaan sumber daya manusia. Penelitian ini akan penulis susun dalam sebuah penelitian skripsi dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap Hasil Belajar PAI Siswa kelas XII di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi

Adapun permasalahan penelitian, yang berkaitan dengan latar belakang proposal di atas, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- a. Penurunan kompetensi yang dimiliki oleh guru, utamanya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru sehingga berakibat menurunnya kualitas pendidikan di mata nasional bahkan internasional.
- b. Adanya guru PAI yang kurang menguasai mata pelajaran yang diampunya.

- c. Masih adanya guru yang membuat perangkat pembelajaran jika akan diadakan pengecekan dari atasan sehingga persiapan dalam pengajaran dikelas kurang matang.
- d. Kurangnya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA kelas XII.
- e. Kurang minatnya siswa terhadap Mata Pelajaran PAI.

2. Pembatasan Masalah

Dari permasalahan-permasalahan tersebut di atas yang mendasari suatu pembahasan, lebih lanjut dalam skripsi ini penulis membatasi batasan-batasan dalam ranah penelitian yang akan diteliti diantaranya sebagai berikut:

- a. Pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XII di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.
- b. Pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XII di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.
- c. Pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XII di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan – batasan masalah di atas dapat dirumuskan seperti berikut:

1. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XII di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung?

2. Adakah pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XII di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung?
3. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XII di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis ada atau tidaknya pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XII di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis ada atau tidaknya pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XII di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis ada atau tidaknya pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XII di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban, sangkaan, dugaan, atau patokan yang dianggap benar dan bersifat sementara. Oleh karena itu, hipotesis perlu membuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat

sementara terhadap permasalahan penelitian yang masih membuktikan kebenarannya, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁵

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan* yang berbunyi bahwasanya hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

Dalam hal ini perlu dibedakan pengertian hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Pengertian hipotesis penelitian seperti telah dikemukakan di atas. Selanjutnya hipotesis statistik itu ada, bila penelitian bekerja dengan sampel. Jika penelitian tidak menggunakan sampel, maka tidak ada hipotesis statistik.⁶ Adapun hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Ho (Hipotesis Nol):

- a. Tidak ada pengaruh signifikan antara kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XII di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.

⁵Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 1996),hal. 67

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung:Alfabeta 2015), hal. 96-97

- b. Tidak ada pengaruh signifikan antara kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XII di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.
- c. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XII di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.

2. Ha (Hipotesis Kerja):

- a. Ada pengaruh signifikan antara kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XII di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.
- b. Ada pengaruh signifikan antara kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XII di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.
- c. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XII di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar PAI siswa. Dan sebagai tambahan khasanah keilmuan dibidang pendidikan yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan hasil belajar siswa.

2. Kegunaan secara praktis:

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai tambahan wawasan dan bahan pertimbangan baru, khususnya yang terkait permasalahan pendidikan.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan refleksi diri guru tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang dimilikinya sehingga mampu untuk mempertahankan atau meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya, khususnya pada mata pelajaran PAI.

d. Bagi penulis

Penulis sebagai mahasiswa program studi pendidikan agama islam dengan penelitian ini akan mengetahui lebih mendalam tentang pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar PAI siswa, serta untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

e. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai studi perbandingan bagi penelitian lain yang relevan dengan pembahasan tentang pengaruh

kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar PAI siswa.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola peserta didik.⁷ Salah satu aspek kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Dalam kompetensi pedagogik guru dituntut untuk dapat memahami bagaimana memberikan pengajaran yang benar pada peserta didik. Kompetensi pedagogik meliputi : pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁸

b. Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c yang dikutip dari buku E. Mulyasa dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁹

⁷Sagala, *Kemampuan Professional...*, hal.32

⁸Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009),hal. 76

⁹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, hal. 135

c. Guru PAI

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.¹⁰ Sedangkan guru PAI adalah guru yang mengajar bidang studi PAI (Pendidikan Agama Islam) yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik serta bertanggungjawab terhadap peserta didiknya.¹¹

d. Hasil Belajar

Menurut Hamzah B. Uno hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kategori dan secara umum merujuk kepada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.¹² Selain itu, hasil belajar dapat diartikan sebagai pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah perubahan sikap dan perilaku sebagai akibat dari pola-pola perbuatan dan interaksi dengan lingkungan

e. Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama islam adalah:

suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada

¹⁰Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal.5

¹¹Library.walisongo.ac.id/digilib/download.php?id=2850 diakses pada 23 februari 2017

¹² Hamzah B. Uno, *MODEL...*, hal. 213

akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.¹³

2. Penegasan Operasional

Secara operasional “pengaruh yang ditimbulkan oleh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam” adalah:

- a. Kompetensi Pedagogik (Variabel X1) yang dimaksud dalam penelitian ini seorang guru harus memiliki kompetensi yang mencakup kemampuan dalam memahami karakter peserta didiknya. Variabel ini diukur dengan indikator dari kompetensi pedagogik yang meliputi : pemahaman landasan pendidikan, pemahaman karakteristik masing-masing peserta didik, mengembangkan kurikulum/silabus, mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran, mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik, mampu melaksanakan hasil evaluasi belajar, mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik.
- b. Kompetensi Profesional (Variabel X2) yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seorang guru harus memiliki kompetensi yang mencakup kemampuan dalam menguasai mata pelajaran secara luas dan mendalam. Variabel ini diukur dengan indikator dari kompetensi profesional yang meliputi: menguasai bahan pengajaran, mampu

¹³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal.88

menggunakan media pembelajaran, menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, memotivasi siswa, memanajerial siswa.

- c. Hasil Belajar PAI (Variabel Y) yang di maksudkan dalam penelitian ini hasil belajar merupakan alat ukur yang digunakan sebagai evaluasi akhir dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran disekolah. Variabel ini diukur dengan indikator dari hasil belajar yang diambil dari nilai raport pada pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XII.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi, perlu diperhatikan dalam penyusunannya. Oleh karena itu sistematika skripsi yang baik dan benar sangat diperlukan. Secara garis besar skripsi dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu Bagian awal, Bagian inti, dan Bagian akhir.

1. Bagian awal skripsi terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian inti skripsi terdiri dari:

Bab I : Pendahuluan, dalam hal ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan Pustaka, dalam landasan teori ini membahas tentang Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Hasil Belajar PAI siswa kelas XII di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.

Bab III : Metode Penelitian, dalam bab ini akan membahas proses penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Hasil Belajar PAI siswa kelas XII di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.

Bab IV : Hasil Penelitian terdiri dari: Deskripsi data, Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.

Bab V : Pembahasan, terdiri dari: Rekapitulasi hasil penelitian, Pembahasan Rumusan Masalah.

Bab VI : Penutup, terdiri dari: Kesimpulan, Saran.

3. Bagian Akhir, terdiri dari : Daftar Rujukan, Lampiran-lampiran.

